



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penerapan aturan sekolah yang jelas dan terstruktur merupakan salah satu kebijakan internal penting yang memiliki dampak strategis bagi sekolah.<sup>1</sup> Penerapan tata tertib di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan tidak hanya difungsikan sebagai serangkaian aturan yang harus ditaati, melainkan diintegrasikan ke dalam sebuah sistem poin yang digunakan sebagai alat ukur perilaku siswa. Sistem poin ini jelas adanya dengan kasus yang teridentifikasi melalui data wawancara dengan guru kelas, yaitu:

“Di kelas VI BCP 02 MI Bilingual Maslakul Huda, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan cenderung melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Beberapa bentuk perilaku yang mencerminkan pelanggaran tersebut diantaranya adalah datang terlambat, berkata kasar, atribut tidak lengkap, serta bersikap kurang sopan kepada guru.”<sup>2</sup>

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter. Berdasarkan keterangan guru kelas, sebagian besar siswa kelas VI BCP 02 memiliki pencapaian akademik yang tergolong baik, ditandai dengan hasil belajar yang memenuhi bahkan melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada beberapa mata pelajaran inti. Beberapa siswa juga konsisten menempati peringkat atas dalam kelas.<sup>3</sup> Meskipun beberapa siswa dapat mencapai hasil akademik yang memuaskan, hal tersebut tidak serta-merta sejalan dengan

---

<sup>1</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009) 24.

<sup>2</sup> Irodatul Ulya, *Wawancara*, MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan, 30 Oktober 2024

<sup>3</sup> Irodatul Ulya, *Wawancara*, MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan, 30 Oktober 2024

perilaku yang mencerminkan integritas dan kedisiplinan. Oleh karena itu, pihak sekolah menerapkan sistem poin sebagai strategi khusus untuk mengatasi permasalahan ini. Sistem ini dirancang untuk menilai perkembangan siswa secara menyeluruh, mencakup tiga domain utama pendidikan yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Penilaian ini tidak hanya terfokus pada prestasi akademik, tetapi juga mempertimbangkan keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah serta perilaku sehari-hari yang sesuai atau bertentangan dengan tata tertib. Pemberian poin atas pelanggaran diharapkan mampu membentuk efek jera, serta menjadi sarana pembinaan agar siswa dapat memahami konsekuensi dari perilakunya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembinaan karakter melalui pendidikan disiplin yang konsisten dan berbasis nilai.<sup>4</sup>

Secara lebih luas, pembinaan integritas peserta didik sejak usia dini merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di era global. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan harus ditanamkan sejak pendidikan dasar untuk membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan moral. Maka dari itu sistem tata tertib berbasis poin seperti yang diterapkan di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan menjadi salah satu upaya konkret dalam mewujudkan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyeluruh pada aspek afektif dan psikomotorik.

Tata tertib sekolah merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Tata tertib sekolah yaitu satu kesatuan yang

---

<sup>4</sup> Anzar Abdullah, Hasbi Lambe, & Harifuddin Halim, *Pendidikan dan Metode Pembinaan Karakter*, (Makasar: Yayasan Intelegensia Indonesia, 2019), 76.

tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.<sup>6</sup> Tujuannya untuk mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar. Proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya menyampaikan isi mata pelajaran kepada siswa, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi bersama. Integritas adalah salah satu prinsip yang ditanamkan. Integritas menurut Syaiful Sagala yaitu perilaku konsisten dengan prinsip etika dan moral yang dibenarkan, mengandung nilai-nilai kejujuran dan penuh tanggung jawab atas amanah yang diberikan.<sup>7</sup> Karakter integritas terdiri dari sikap kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, adil, tanggung jawab dan teladan.<sup>8</sup> Penting bagi siswa untuk mengembangkan integritas, karena hal ini tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter yang positif dalam kehidupan siswa di masa depan.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 13.

<sup>6</sup> Ibid., 13.

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 32.

<sup>8</sup> Ardisa Pangestu Nur Waksito, "Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Vol. 3, No. 2, (Juli, 2020), 130.

MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan program sistem poin. Menurut Surya yang dikutip oleh Haderani, sistem poin adalah sebuah sistem yang diterapkan di Madrasah untuk menindak siswa yang melanggar tata tertib.<sup>9</sup> Bentuknya adalah pemberian poin pengurangan (negatif) dan penambahan (positif), dimana setiap jenis pelanggaran memiliki nilai poin negatif yang berbeda, semakin berat pelanggaran semakin besar poin negatif yang diberikan, sama halnya dengan poin penambahan (positif).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas VI BCP 02 MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan cenderung melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Pelanggaran tersebut antara lain datang terlambat, berkata kasar, atribut tidak lengkap, serta bersikap kurang sopan. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan tata tertib sebagai pembinaan perilaku yang tepat, salah satunya peraturan tata tertib yang diintegrasikan dalam sistem poin. Sistem poin ini diharapkan mampu memberikan penguatan positif bagi perilaku baik sekaligus menimbulkan efek jera terhadap pelanggaran, sehingga dapat membentuk sikap integritas siswa, meliputi kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.

Dengan adanya sistem ini, sekolah berharap dapat menciptakan budaya disiplin yang lebih kuat serta membentuk karakter siswa yang

---

<sup>9</sup> Haderani, "Implementasi Sistem Poin Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 6, No. 1, (Februari, 2017), 27.

memiliki integritas tinggi, dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Integritas Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Menggunakan Sistem Poin Studi Kasus Di Kelas VI MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah berguna untuk membatasi masalah dalam penelitian yang diteliti agar tidak melebar luas dan lebih terfokus pada aspek yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VI BCP 02 MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan. Fokus nilai yang dikaji, meliputi kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Adapun yang terlibat dalam proses pembinaan yakni guru kelas, kepala sekolah dan siswa. Pemilihan kelas VI BCP 02 sebagai fokus penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

### **1. Letak permasalahan yang relevan**

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian kepada guru kelas, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, tidak mengenakan atribut lengkap, berkata kasar, dan bersikap kurang sopan kepada guru.

### **2. Tingkat kematangan siswa**

Siswa kelas VI berada pada fase akhir pendidikan dasar, yang secara psikologis lebih siap menerima pembinaan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Hal ini

menjadikan kelas VI BCP 02 sebagai kelompok yang tepat untuk mengevaluasi pembentukan sikap integritas secara utuh.

### 3. Ketersediaan dan keaktifan implementasi sistem poin

Sistem tata tertib berbasis sistem poin di kelas VI BCP 02 telah diterapkan secara aktif dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam melalui observasi dan dokumentasi sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain yaitu, bagaimana penerapan tata tertib menggunakan sistem poin dalam membentuk integritas siswa, meliputi kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan penerapan tata tertib menggunakan sistem poin dalam membentuk integritas siswa, meliputi kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan tata tertib menggunakan sistem poin di sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengoptimalkan tata tertib sekolah melalui sistem poin.

## 2. Manfaat Pragmatis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan yang bermanfaat mengenai bagaimana sistem poin dapat digunakan sebagai alat untuk menegakan tata tertib secara lebih efektif dan objektif. Dengan sistem poin, guru memiliki mekanisme yang lebih terstruktur dalam membentuk sikap integritas siswa, seperti meliputi kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Guru dapat lebih mudah menegakan aturan tanpa harus menggunakan pendekatan yang terlalu represif, karena sistem poin memberikan konsekuensi yang jelas bagi setiap tindakan siswa.

### b. Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat menjadi suatu pengetahuan tentang pentingnya menggunakan sistem poin dalam membentuk integritas siswa, meliputi kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.

### c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang penggunaan tata tertib sistem poin dalam membentuk integritas siswa, yang meliputi kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis di kelas VI BCP 02 MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan.

